

AKUSTIK ORGANOLOGI DAN TEKNIK PEMBUATAN MUSIK KARINDING DI BANDUNG JAWA BARAT

R.A. Dinar Sri Hartati¹, Aprilia Christiani Sual
Universitas Negeri Manado

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan akustik organologi dan teknik pembuatan musik karinding. Musik Karinding adalah musik tradisional yang masuk dalam jenis alat musik idiofon (badannya sendiri merupakan sumber bunyinya) dan aerofon (prinsip kerja hembusan udara), yang dimainkan dengan cara ditempelkan di mulut lalu disentil atau ditabuh ujungnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana data diperoleh dari situasi masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, serta observasi. Hasil dari penelitian ini mendapatkan bahwa alat musik ini terbuat dari pelepah bambu, bambu yang digunakan adalah bambu yang berumur kurang lebih 5 tahun yang kadar airnya sedikit dan serat-seratnya tidak lembab. Ada juga yang menggunakan bambu yang tidak terlalu tua dan muda. Selain itu alat musik ini memiliki suara atau bunyi yang khas dan cara bermain yang berbeda yaitu disentil.

Kata Kunci : *akustik organologi, musik Karinding*

1. PENDAHULUAN

Alat musik tradisional adalah alat musik yang hidup di masyarakat secara turun-temurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan. Seperti musik tradisional dari suku Sunda yaitu musik Karinding. Karinding adalah alat musik tradisional yang terbuat dari batang pohon aren, ataupun ada yang dari jenis bambu gombang (bambu serat), yang dimainkan dengan cara ditempelkan di mulut lalu disentil ujungnya.

Karinding memiliki banyak kekayaan intelektualitas di balik bentuknya yang sederhana. Seperti musik tradisional lainnya yang banyak mengandung kearifan lokal, Karinding juga memiliki begitu banyak kandungan positif di dalamnya, baik di balik bentuknya, maupun cara memainkan, serta bagaimana kita bisa terus merevitalisasi alat musik ini.

Di kalangan rakyat umum, Karinding adalah alat musik pertanian dan alat ritual yang dimainkan dalam berbagai acara, seperti ritual atau upacara adat. Selain itu digunakan untuk mengusir hama di ladang atau sawah. Namun di kalangan pemuda,

Karinding populer sebagai alat musik untuk menarik lawan jenis. Jika sang pria berkunjung ke rumah wanita, maka pria itu akan memainkan alat musik Karinding untuk memikat sang pujaan hati.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan serta menganalisis data-data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi dengan pembuat dan orang yang memainkan alat musik Karinding. Pendekatan etnomusikologis lebih khusus sejarah-sejarah serta filosofis dari alat musik. Melalui pendekatan musikologis lebih khusus cara pembuatan dan cara memainkannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karinding menurut bahasa terdiri dari kata “Ka Ra Da Hyang” yang artinya dengan diiringi oleh doa sang Maha Kuasa. Atau ada juga yang mengartikan Ka =

sumber dan Rinding = bunyi jadi artinya sumber bunyi.

Di Jawa Barat (di tatar Sunda), Karinding dipercaya sebagai alat musik yang pertama kali dibuat oleh masyarakat tatar Sunda. Tatar Sunda pada saat itu, bukan Sunda yang kita kenal sebagai masyarakat Jawa Barat bukan suku Sunda yang tinggal di Jawa, melainkan Sunda yang berada di satu tatanan yang jauh lebih awal yang dibatasi Himalaya di sebelah Utara, dibawahnya dataran Sahul atau Australia. Alat musik ini sudah ada sejak 600 tahun yang lalu di Jawa Barat, namun di Kota Bandung sendiri alat musik ini ada sejak 300 tahun yang lalu.

Menurut filosofi, Karinding dianggap memberi simbol tentang alam semesta, lingkungan dan juga spiritual. Cara membunyikan Karinding dengan ditabuh dan dipukul menyimbolkan teori pembentukan alam semesta. Getaran alat musiknya menggambarkan sebuah tanda kehidupan, termasuk dengungan suara yang dihasilkan. Dengan bentuknya yang sederhana, Karinding dianggap sebagai arahan untuk tetap yakin, sabar dan sadar. Saat memukul dan mengetuk alat musik tersebut harus yakin dan sabar sehingga menimbulkan bunyi atau suara. Sadar bahwa suara yang keluar merupakan suara alat musik dan bukan suara kita. Alat musik ini juga terdapat pula norma-norma ketuhanan, kemanusiaan, kemasyarakatan, terdapat hukum waktu, hukum menetapkan kenegaraan, kemudian menentukan demografi kependudukan.

Musik yang berasal dari instrumen Sunda yaitu Karinding pada beberapa tahun kebelakang dikabarkan telah hilang, itu terjadi akibat kurang luwesnya musisi Karinding pada masa lalu dalam mengikuti perkembangan zaman di bidang seni musik sehingga alat musik tradisional seperti Karinding bersaing dengan alat musik modern yang ada.

Melihat fakta sosial yang ada tersebut, sejumlah masyarakat di Kota Bandung membentuk sebuah kelompok musik yang mengangkat alat musik tradisional Karinding sebagai ciri khas instrumen musik yang dibawakannya. Bermula pada

tahun 2007 muncul kelompok musik yaitu Galengan Sora Awi dengan memadukan instrumen musik Karinding dengan alat musik yang terbuat dari bambu seperti celempung, gendang, suling dan lain-lain.

Selanjutnya pada tahun 2008 lahir sebuah grup musik beraliran metal di Kota Bandung yaitu KarindingAttack dengan konsep grup band yang menggabungkan alat musik tradisional dan modern sebagai instrument pengiring lagunya, sehingga mampu menghasilkan warna musik yang baru.



Teknik Pembuatan Karinding

a. Pemilihan Bahan

Bahan utama yang digunakan untuk membuat alat musik Karinding ini adalah pelepah kawung atau bambu. Bambu yang digunakan adalah jenis bambu gombong. Bambu gombong adalah bambu yang berukuran sedang hingga besar yang sering digunakan untuk membuat alat-alat rumah tangga, bahan bangunan dan lainnya.

Bambu yang digunakan untuk membuat Karinding adalah bambu yang sudah tua (kurang lebih 5 tahun) karena kadar airnya sedikit dan serat-seratnya tidak lembab. Tetapi ada juga yang menggunakan bambu yang tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda usianya

b. Teknik Pembuatan

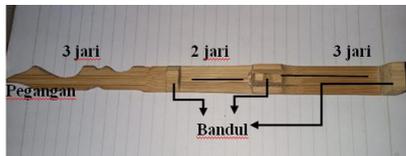
1. Pertama-tama mencari bambu dan menebang bambu yang umurnya sudah tua karna kadar airnya sedikit, tidak lembab

dan serat-seratnya lurus, bambu yang digunakan adalah bambu gombang.

2. Setelah itu potong ruas-ruas bambu menjadi 5 bagian, setelah itu dibersihkan dengan air, lalu didiamkan selama kurang lebih tiga bulan di tempat yang tidak lembab tetapi bukan disinari matahari karena akan membuat hasil yang tidak maksimal.

3. Kemudian belah bambu dengan ukuran standarnya kurang lebih 1 jengkal.

4. Lalu buatlah bandul terlebih dahulu dengan ukuran 3 jari, 2 jari, dan untuk pegangan 3 jari.



5. Lalu kita membuat cecet ucing atau pangkal lidah, cecet ucing adalah bagian keluarnya nada atau sumber bunyi dari alat musik Karinding.



6. Setelah itu rapikan bagian Karinding sampai tidak ada serat-serat yang kasar yang dapat melukai tangan atau pun rongga mulut (bibir).



7. Lalu tes suara Karinding apakah suara yang dikeluarkan oleh Karinding ada apa tidak dan jika sudah Karinding sudah bisa dimainkan.

Menurut Abah Asep Nata, Karinding

ada beberapa jenis, diantaranya:

1. Karinding Towel

Karinding Towel adalah alat musik hasil inovasi dari seorang etnomusikolog yaitu Asep Nata sendiri. Beliau awalnya terinspirasi dari alat musik logam yaitu *jaw's harp*. *Karinding Towel* dalam pengertian bahasa Sunda berarti instrumen genggong yang dimainkan secara dipetik dengan jemari, merupakan instrumen generik atau ekstrak dari genggong (*jaw's harp*) petik yang dibuat dari bahan bambu atau pelapah aren.

Tata cara pembuatan alat musik KarindingTowel:

a. Siapkan bambu dan potong 10-15 cm kemudian belah menjadi beberapa bilah sebagai bahan dasar Karinding.

b. Raut bambu bahan dasar Karinding untuk menghilangkan pinggiran bambu yang tajam.

c. Buat dua patokan pada bahan dasar Karinding dan mengikis bagian lainnya lebih tipis sehingga bahan lebih membentuk.

d. Buat dua buah belahan sehingga ada bagian tengah yang tersisa untuk bisa digetarkan, lakukan dengan hati-hati karena pengerjaannya yang sulit dan membutuhkan kehati-hatian serta ketelitian, tak sedikit yang gagal dalam mengerjakan bagian yang ini karena prosesnya sangat sulit.

e. Tes suara musik Karinding dengan acuan nada, jika belum sesuai maka lakukan perapihan dari proses empat yaitu melakukan dan merapikan proses empat, kemudian lakukan pengetesan suara kembali, jika suara Karinding sudah sesuai yang diharapkan maka proses yang ke-lima selesai.

f. Merapikan atau menghaluskan semua bagian dari alat musik Karinding.



Karinding Towel dan Karinding Sunda atau Karindingbuhun mempunyai beberapa perbedaan, antara lain:

a. Bentuk Instrumen

Hal yang menarik dari Karinding Towel adalah bentuknya yang sederhana, serta mudah dalam memainkannya. Sedangkan Karinding Sunda memiliki bentuk yang sedikit rumit dan mempunyai nilai estetik, yakni mempunyai lidah yang kecil, berbeda dengan Karinding Towel yang memiliki lidah yang lebar.

b. Cara Memainkan

Cara memainkan Karinding Towel tergolong mudah, kita cukup meletakkan bagian lidah Karinding ke mulut dan dibagian ujung kita sentuk atau towel dengan jemari, mulut itu sendiri berfungsi sebagai resonansi suara. Sedangkan Karinding Sunda (buhun) dimainkan dengan cara dipukul atau secara bahasa Sunda di ketrok.

c. Warna Suara

Warna suara yang dihasilkan oleh dua jenis alat musik ini satu sama lain mempunyai perbedaan. Karinding Towel memiliki warna suara dengan intensitas sustain yang relatif pendek serta memiliki tangga nada. Sedangkan KarindingBuhun lebih menonjolkan warna suara dengan intensitas sustain yang panjang.

2. Karinding Kartu

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat Karinding kartu adalah :

a. Kartu bekas sim card

Sebagai bahan utama dalam membuat Karinding kartu

b. Kater

c. Penggaris Besi

Untuk mengukur bagian-bagian dari alat musik Karinding.

d. Pensil

Untuk membuat pola atau bentuk Karinding.

e. Jarum besar

Digunakan untuk membuat titik atau tanda di setiap sudut Karinding agar pada saat pemotongan oleh kater tidak melenceng.

f. Lem

Untuk menempelkan bagian-bagian dari Karinding.

g. Minyak kayu putih

Untuk membalur tangan agar pada saat proses pengelemen tidak lengket.

Cara membuat Karinding kartu ini yakni :

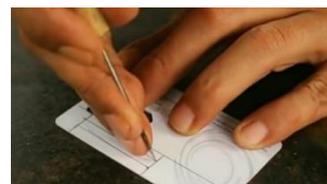
a. Pertama-tama runcingkan pensil menggunakan peraut

b. Lalu buatlah pola atau bentuk Karinding pada sim card

menggunakan penggaris dan pensil setiap bilah memiliki setengah senti meter.



c. Lalu buatlah tanda menggunakan jarum besar agar mudah



d. Lalu potong menggunakan kater bagian yang sudah di beri tanda



e. Setelah itu rapikan bagian pangkal lidah atau cecet ucing agar tidak melukai rongga mulut atau bibir.



f. Setelah itu potong pola Karinding menggunakan kater sehingga



g. Setelah itu buatlah dan tempelkanlah bingkai dari sisa pembuatan Karinding tadi agar terlihat indah.



h. Karinding kartu siap untuk dimainkan.



Karinding adalah instrumen musik tiup dan pukul. Cara memainkannya, yaitu dengan menempelkan ruas tengah Karinding di depan mulut yang agak terbuka, lalu memukul ujung ruas paling kanan Karinding dengan satu jari hingga “jarum” Karinding pun bergetar secara intens. Dari getar atau vibra “jarum” itulah dihasilkan suara yang nanti diresonansi oleh mulut. Suara yang dikeluarkan akan tergantung dari rongga mulut, nafas dan lidah.

Menurut Abah Olot alat musik Karinding ini ada 4 jenis pirigan/pengiring (suara) :

1. Tonggeret

Karena dulu tidak ada lagi suara yang bisa ditiru, jadi suara tonggeret (jenis serangga) itu karuhun (leluhur) suara karinding. Istilah di zaman sekarang yaitu barang galimber (wirahma/nada). Barang galimber ini dibawa dari surupun salendro.



2. Tutunggulan

Seperti suara atau informasi bahwa ada terjadi sesuatu seperti gerhana bulan, karena di zaman dahulu belum ada penguat suara. Ketukan tutunggulan dipakai pada musik Karinding.



3. Iring-iring

Biasanya pada saat upacara adat, menjemput raja atau pengantin.

4. Rereogan

Suara seperti Djimbe (jimbe) atau dogdog



4. KESIMPULAN

Akustik merupakan ilmu pengetahuan tentang suara (bunyi) berkenaan dengan keindahan dan kesempurnaan pendengaran dalam suatu ruangan dan akustik juga dengan suara asli tanpa bantuan penguat bunyi, seperti: amplifier, microphone, dan semacamnya dalam kamus musik Pono Boneo. Organologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang organ (bentuk) dan struktur musik.

Alat musik tradisional adalah alat musik yang berkembang secara turun temurun pada suatu daerah, yang digunakan untuk mengiringi musik - musik yang terdapat dikalangan masyarakat daerah tertentu. Karinding menurut bahasa terdiri

dari kata “Ka Ra Da Hyang” yang artinya dengan diiringi oleh doa sang Maha Kuasa. Atau ada juga yang mengartikan Ka = sumber dan Rinding = bunyi jadi artinya sumber bunyi.

Alat musik Karinding adalah alat musik tradisional dari Jawa Barat salah satunya yaitu Kota Bandung. Alat musik ini memiliki keunikan tersendiri selain ia memiliki bentuk yang kecil seperti susuk atau tusuk sanggul, alat musik ini juga pada zamannya dianggap mampu mengusir hama di ladang dan biasa digunakan pada upacara adat.

Namun semakin bekembangnya zaman alat musik ini juga sudah mengalami reinkarnasi, yang di mana Karinding sudah tidak lagi dianggap sebagai instrument tradisional biasa karna alat musik sarat akan

pengaruh asing. Bahkan di kalangan komunitas anak-anak Bandung. Mereka mengatakan bahwa alat musik ini memberi dampak positif.

DAFTAR PUSTAKA

Alifa, Nur Aqmarina h;2017, PERAN SOSIAL DALAM KELOMPOK SENI MUSIK *KARINDING* DI KOTA BANDUNG
https://scholar.google.com/scholar?hl=id%as_sdt=0%2C5&Q=peran+sosial+alat+musik+karinding&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DOhlPh04n9YAJ diakses hari kamis 29 April 2021 pada pukul 04:00 WITA.

Cara memainkan *karinding* (Abah Olot)
<https://youtube/RMnMjZ-r2q8> diakses pada hari Sabtu, 29 Mei 2021 pukul 16:28 WITA.

Filosofi Alat Musik Sunda, *Karinding*
<https://m.ayobandung.co.m/read/2018/11/16/40596/filosofi-alat-musik-sunda-karinding> diakses pada hari kamis, 29 April 2021 pukul 22:39 WITA.

Filosofi *Karinding* Sunda
<https://journal.unpar.ac.id/index.php/ECF/article/view/2298/2072> diakses pada 28 Juli 2021 pukul 22:08 WITA.

1. *KARINDING* ALAT MUSIK PENGUSIR HAMA HINGGA PEMIKAT WANITA

2. [HTTPS://WWW.MERDEKA.COM/ARTIS/KARINDING-ALAT-MUSIK-PENGUSIR-HAMA-HINGGA-PEMIKAT-WANITA.HTML](https://www.merdeka.com/artis/karinding-alat-musik-pengusir-hama-hingga-pemikat-wanita.html) DIAKSES PADA 15 DESEMBER 2019 PUKUL 09:22 WITA.

Karinding (Instrument Music)
<http://ciamissuka-suka.blogspot.com/2015/09/karinding-instrument-music.html> diakses

pada 14 Desember 2019 pukul 10:49 WITA.

Latar Belakang Musik
Karinding https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/459/jbptunikompp-gdl-jakamuthar-22949-1-unikom_i-i.pdf
diakses pada 7 Desember 2019 pukul 13:24 WITA.

Wijayanto, Banu TA: "FILM DOKUMENTER ASEP NATA SEBAGAI PENGEMBANG KARINDGING TOWEL", (Bandung: UNIVERSITAS PASUNDAN, 2015), hlm. 20.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=film+dokumenter+karinding&btnG=#d=gs_qabs&u=&23p%3DfGtiElzTVhJ diakses pada hari Kamis, 6 Mei 2021 WITA.